

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan sebagai variabel bebas (variabel X_1) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel bebas (variabel X_2) serta kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini akan dilakukan pada pemerintahan Kabupaten Kota wilayah Priangan Jawa Barat, hal ini dikarenakan pemerintahan daerah belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi pemerintahan dan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya memiliki karakteristik sebagaimana karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (Muh. Nazir, 2003:84). Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian karya ilmiah berguna untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian dan juga turut menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga desain penelitian diperlukan dalam melaksanakan

penelitian mulai dari tahap awal hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian menyangkut metode atau pendekatan dan alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan Pedoman Operasional Penulisan Skripsi (POPS, 2006:18) bahwa “Desain penelitian berisi metode yang digunakan beserta alasan-alasannya, mengapa metode tersebut digunakan”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan variabel yang bersifat kausal (asosiatif), karena penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Menurut M. Nazir mengatakan bahwa :

Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan, serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki (2003:54).

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:11): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sehubungan dengan jenis penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Adapun ciri-ciri dari metode survei adalah tujuannya dapat bersifat deskriptif dan verifikatif, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, data variabel penelitian dijangkau dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, yaitu kuesioner (Kerlinger, 1990:51; Zikmund, 2000:81); Singarimbun & Effendi, 1995:96).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Jogiyanto (2007 : 142) mendefinisikan variabel sebagai suatu simbol yang berisi suatu nilai. Sedangkan Sugiyono (2008 : 58) dalam bukunya menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2007:3), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan pengertian dari variabel terikat menurut Sugiyono (2007 : 3) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan judul yang diungkapkan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah maka terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai variabel bebas (X_1)
2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai variabel bebas (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebagai variabel terikat (Y)

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁)

Dalam penelitian ini penerapan standar akuntansi pemerintahan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X₁). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Jadi penerapan standar akuntansi pemerintahan adalah pelaksanaan seluruh kandungan yang terdapat dalam SAP dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. (Pengantar SAP PP. No 71 Tahun 2010).

Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan terdiri dari Kerangka Konseptual dan 12 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), yaitu : PSAP 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan, PSAP 02 tentang Laporan Realisasi Anggaran, PSAP 03 tentang Laporan Arus Kas, PSAP 04 tentang Catatan Atas Laporan Keuangan, PSAP 05 tentang Akuntansi Persediaan, PSAP 06 tentang Akuntansi Investasi, PSAP 07 tentang Aset Tetap, PSAP 08 tentang Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan, PSAP 09 tentang Akuntansi Kewajiban, PSAP 10 tentang Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa Luar Biasa, PSAP 11 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi, PSAP 12 tentang Laporan Operasional.

2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen (variabel X_1). Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pelaksanaan pertanggungjawaban APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Jadi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah pelaksanaan seluruh kandungan yang terdapat dalam sistem akuntansi keuangan daerah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah. Berdasarkan Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah sekurang-kurangnya meliputi sebagai berikut:

1. Prosedur akuntansi penerimaan kas
2. Prosedur akuntansi pengeluaran kas
3. Prosedur akuntansi aset
4. Prosedur akuntansi selain kas
5. Penyajian laporan keuangan

3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (variabel Y). Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (PP No. 71 Tahun 2010). Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah

daerah dapat memenuhi kualitas yang dikendaki : a) Relevan, b) Andal, c) Dapat Dibandingkan, d) Dapat Dipahami.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007:62) adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam riset”. Untuk memahami penggunaan ketiga variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka ketiga variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen (X_1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71 Tahun 2010 Tentang SAP Berbasis AkruaI)	1. PSAP No.01 Penyajian Laporan Keuangan	a. Komponen Laporan Keuangan	Ordinal	1
		b. Identifikasi Laporan Keuangan		2
		c. Periode Pelaporan		3
	2. PSAP No.02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas	a. Basis Kas		4
		b. Periode Pelaporan		5
		c. Isi Laporan Realisasi Anggaran		6
	3. PSAP No.03 Laporan Arus Kas	a. Aktivitas operasi		7-8
		b. Aktivitas investasi		9-10
		c. Aktivitas pendanaan		11-12
		d. Aktivitas transitoris		13-14
	4. PSAP No.04	a. Susunan Catatan		15

Catatan Atas Laporan Keuangan	Atas Laporan Keuangan	
5. PSAP No.05 Akuntansi Persediaan	a. Pengakuan persediaan	16
	b. Pengukuran persediaan	17
6. PSAP No.06 Akuntansi Investasi	a. Klasifikasi investasi	18
	b. Pengakuan investasi	19
	c. Penilaian investasi	20
7. PSAP No.07 Akuntansi Aset Tetap	a. Klasifikasi aset tetap	21
	b. Pengakuan aset tetap	22
	c. Pengukuran aset tetap	23
8. PSAP No.08 Akuntansi Kontruksi Dalam Pengerjaan	a. Pengakuan Kontruksi Dalam Pengerjaan	24
	b. Pengukuran Kontruksi Dalam Pengerjaan	25
9. PSAP No.09 Akuntansi Kewajiban	a. Klasifikasi kewajiban	26
	b. Pengakuan kewajiban	27
	c. Pengukuran kewajiban	28
10. PSAP No.10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak dilanjutkan	a. Koreksi kesalahan	29
	b. Perubahan kebijakan akuntansi	30
	c. Perubahan estimasi akuntansi	31
	d. Operasi yang tidak dilanjutkan	32
11. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasian	a. Penyajian laporan keuangan konsolidasian	33

	12. PSAP No. 12 Laporan Operasional	a. Periode pelaporan laporan operasional		34	
		b. Struktur dan isi laporan operasional		35	
Variabel Independen (X₂) Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sumber : Permendagri No. 59 Tahun 2007)	1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	a. Dilaksanakan oleh fungsi akuntansi pada SKPKD	Ordinal	1	
		b. Menggunakan bukti transaksi : surat ketetapan pajak daerah (SKP-daerah), STS dll.		2	
				3	
				4	
				5	
				6	
				7	
	2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas	a. Dilaksanakan oleh fungsi akuntansi pada SKPKD	Ordinal	8	
		b. Bukti transaksi berupa SP2D		9	
				c. Disertai dengan bukti transfer	10
				d. Disertai dengan nota debit bank	11
				e. Pencatatan ke dalam jualan pengeluaran kas	12
				f. Dicatat dalam buku besar kas	13

		g. Dicatat dalam buku besar pembantu		14
	3. Prosedur Akuntansi Aset	a. Dilaksanakan oleh fungsi akuntansi SKPKD		15
		b. Bukti transaksi		16
		c. Bukti memorial		17
		d. Pencatatan ke dalam jurnal		18
		e. Dicatat dalam buku besar selain kas		19
		f. Dicatat dalam buku besar pembantu		20
	4. Prosedur Akuntansi Selain Kas	a. Dilaksanakan oleh fungsi akuntansi SKPKD		21
		b. Bukti memorial		22
		c. Koreksi kesalahan pembukuan		23
		d. Penyesuaian terhadap akun tertentu		24
		e. Reklasifikasi belanja modal		25
		f. Reklasifikasi akibat koreksi		26
	5. Penyajian Laporan Keuangan	a. Laporan keuangan terdiri dari : LRA, neraca, CALK, Laporan arus kas		27
Variabel Dependen Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Daerah) (Sumber : PP	1. Relevan	a. Manfaat umpan balik	Ordinal	1
		b. Manfaat prediktif		2
		c. Tepat waktu		3
		d. Lengkap		4
	2. Andal	a. Penyajian jujur		5

No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan)		b. Dapat diverifikasi c. Netralitas		6-7
				8
	3. Dapat dibandingkan	a. Dapat dibandingkan b. Konsistensi penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode		9
				10
	4. Dapat dipahami	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna b. Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna		11
				12

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2002 : 55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Instansi SKPKD/BUD dan Inspektorat pada pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Priangan Jawa Barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2007 : 122).

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel yang merupakan unit observasi pada instansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD)/Bendahara Umum Daerah (BUD) di seluruh wilayah Priangan Jawa Barat. SKPKD/BUD dipilih sebagai sampel untuk variabel X_1 dan X_2 (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintahan) dengan pertimbangan bahwa instansi SKPKD/BUD merupakan satu-satunya instansi yang memiliki wewenang untuk melakukan konsolidasi laporan keuangan dari seluruh unit pemerintahan. Sehingga 12 (duabelas) Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan dapat seluruhnya diterapkan apabila instansi SKPKD/BUD dipilih untuk mengisi kuesioner variabel X_1 dan X_2

Sedangkan untuk instansi Inspektorat dipilih sebagai sampel untuk mengisi variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Daerah) dengan pertimbangan bahwa Inspektorat memiliki wewenang untuk melakukan review dan menilai pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun yang menjadi unit analisis untuk variabel X_1 dan X_2 adalah kepala bagian fungsi akuntansi Bendahara Umum Daerah/SKPKD, masing-masing satu responden untuk pemerintahan kabupaten dan kota di wilayah Priangan Provinsi Jawa Barat. Dan yang menjadi unit observasi variabel Y adalah kepala inspektorat di wilayah Priangan Provinsi Jawa Barat, masing-masing satu

responden untuk lembaga inspektorat pada pemerintahan kabupaten dan kota di wilayah Priangan Jawa Barat.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kabupaten Kota	Instansi	Alamat
1	Kota Bandung	Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	Jalan Wastu Kencana No. 2 Bandung
		Inspektorat	Jalan Tera No. 20 Bandung
2	Kota Cimahi	Setda Bagian Keuangan	Gedung Perkantoran Pemkot Cimahi Jl. Demang Hardjakusumah Gedung C Lt.4 Cimahi
		Inspektorat	Gedung Perkantoran Pemkot Cimahi Jl. Demang Hardjakusumah Gedung C Lt.4 Cimahi
3	Kabupaten Bandung Barat	Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Kekayaan Daerah	Jalan Raya Batujajar No. 46 Kab. Bandung Barat
		Inspektorat	Jalan Raya Batujajar No. 46 Kab. Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan	Jl. Raya Soreang KM.17 Kab. Bandung
		Inspektorat	Jl. Raya Soreang KM.17 Kab. Bandung
5	Kabupaten Sumedang	Setda Bagian Keuangan	Jalan Prabu Gajah Agung No. 5 Kab. Sumedang
		Inspektorat	Jalan Arif Rahman Hakim No. 10 Kab. Sumedang
6	Kabupaten Garut	Dinas Pendapatan Pengelolaan	Jalan Kiansantang

		Keuangan Dan Aset	Kab. Garut
		Inspektorat	Jalan Patriot No. 4 Kab. Garut
7	Kota Banjar	Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset	Jl.H.Isa,SH Komplek Perkantoran Purwahaerja Km 2 Banjar
		Inspektorat	Jl.H.Isa,SH Komplek Perkantoran Purwahaerja Km 2 Banjar
8	Kota Tasikmalaya	Setda Bagian Keuangan	Jl. Letnan Harun No. 1 Kota Tasikmalaya
		Inspektorat	Jl. Nunung Tisna Saputra No. 5 Balewawitan Kota Tasikmalaya
9	Kabupaten Tasikmalaya	Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	Jl. Bojong Koneng by pass Singaparna Kab.Tasikmalaya
		Inspektorat	Jl. Perintis Kemerdekaan KM 6 Kawalu Kab.Tasikmalaya
10	Kabupaten Ciamis	Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis	Jalan Drs. H. Soejoed No. 14 A Kab. Ciamis
		Inspektorat	Jalan Mr. Iwa Kusumasumantri Kab. Ciamis

Sumber : Perda Prov.Jabar No. 2 Tahun 2009

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Indriantoro (1999:146-147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

a. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008 : 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pertanyaan/pernyataan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain-lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

3.2.5 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk menghimpun data. Data yang dikumpulkan itu terdiri dari data primer dan data sekunder. Salah satu cara mengumpulkan data primer adalah dengan menggunakan koesioner yang merupakan alat komunikasi peneliti dengan responden.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugyono (2004:86) skala Likert digunakan sebagai “teknik penskalaan banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosialnya”. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pertanyaan negatif. Untuk setiap item pertanyaan positif akan diberi bobot skor 1(satu)-5(lima).

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan Variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b} \dots\dots\dots \text{Husein Umar (2003:201)}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skor

m : Skor tertinggi item

n : Skor terendah item

b : Jumlah kelas

Skor tertinggi (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 5)= 5 x 10 = 50, dan skor terendah (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 1) = 1 x 10 = 10

$$RS = \frac{(50 - 10)}{5} = 8$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan) dan (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) dan variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Daerah) dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁)	Sangat Tidak Efektif	10 - <18
	Kurang Efektif	18- <26
	Cukup Efektif	26- <34
	Efektif	34- <42
	Sangat Efektif	42- <50
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)	Sangat Tidak Efektif	10 - <18
	Kurang Efektif	18- <26
	Cukup Efektif	26- <34
	Efektif	34- <42
	Sangat Efektif	42- <50
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Tidak Berkualitas	10 - <18
	Kurang Berkualitas	18- <26
	Cukup Berkualitas	26- <34
	Berkualitas	34- <42
	Sangat Berkualitas	42- <50

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya tingkat variabel X₁ (Standar Akuntansi Pemerintahan) dan X₂ (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah), Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Daerah) dengan cara mencari rata rata (mean) dari variabel tersebut. Rumus rata-rata (mean) (sudjana, 2000:113) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$1. \bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$b. \bar{y} = \frac{\sum y_1}{n}$$

Keterangan :

x dan \bar{y} : Nilai Rata-rata

- Σ : Sigma (jumlah)
 x_1, y_1 : nilai ke- i sampai dengan ke- n

3.2.6 Analisis Validitas dan Analisis Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini dipergunakan untuk mengetahui kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya, sehingga bisa diketahui validitasnya, data yang terkumpul dalam penelitian dapat dipercaya apabila alat ukur yang dipakai memiliki tingkat validitas yang tinggi, karena alat ukur yang tingkat validitasnya tinggi memiliki varians kesalahan yang kecil. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen menguji instrumen tersebut maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus dari uji korelasi dengan tehnik Sperman Rank (Moh Nazir, 2003:453) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_1^2}{n^3 - n}$$

Apabila terdapat skor yang sama, maka perlu adanya suatu faktor korelasi dalam perhitungan r_s sehingga koefisien korelasi Rank Spearman dapat dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - d_1^2}{\sqrt{\Sigma x^2 \times \Sigma y^2}}$$

Dimana:

$$\Sigma x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \Sigma Tx$$

$$\Sigma y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \Sigma Ty$$

$$Tx = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi Spearman rank

n : Banyaknya sampel

d_i : Selisih antara dua ranking

t : Banyaknya data yang punya nilai sama

T : Faktor koreksi

Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Sugyono (2004:124) yaitu “item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula”. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r kritis 0,3. Jadi nilai korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar dalam Widi Lestari (2010:55) ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikorekksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan dan pernyataan yang

memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai dan kurang dari 0,25 atau 0.30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0.00 sampai dengan ± 1.00 dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrument penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini tingkat reliabilitas akan dicari dengan rumus alpha atau *Cronbach alpha* (α). Menurut Usman dan Akbar (2003:291) *Cronbach alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrument skala Likert. Koefisien *Cronbach alpha* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{s_1^2} \right)$$

Dimana:

$$\sum s_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum(x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

α : Reliabilitas instrument

k : Jumlah item

$\sum S_1^2$: Jumlah Varians skor total

s_1^2 : Varians responden untuk item ke i

x : nilai skor yang dipilih

n : Jumlah responden

Menurut Usman dan Akbar (2003:289) “suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai berdasarkan *Cronbach's alpha* jika memberikan nilai $\alpha > 0.60$ ”.

3.2.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik *Path Analysis* (analisis jalur) dengan dua sub-struktur.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengolahan data. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Methods of Succesive Interval* dalam pengukuran adalah untuk menaikkan pengukuran dari ordinal ke interval.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner merupakan data dengan skala ordinal sedangkan *Path Analysis* yang akan digunakan mengharuskan data dengan skala interval, maka sebelum dilakukan analisis lebih

lanjut terlebih dahulu dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi data dengan skala interval dengan bantuan *Method Succesive of Interval* (MSI) yang langkah-langkahnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan.
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan proporsi secara berurutan per kolom skor.
- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
- g. Tentukan nilai skala (NS) dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(DencityatLowerLimit) - (DencityatUpperLimit)}{(AreaBellowUpperLimit) - (AreaBellowLowerLimit)}$$

Keterangan:

DencityatLowerLimit = kepadatan batas bawah

DencityatUpperLimit = kepadatan batas atas

AreaBellowUpperLimit = daerah di bawah batas atas

AreaBellowLowerLimit = daerah di bawah batas bawah

Tentukan nilai transformasi (NT) dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + [1 + |NSmin|]$$

Keterangan:

NT : Nilai Transformasi

|NS| : Nilai Skala

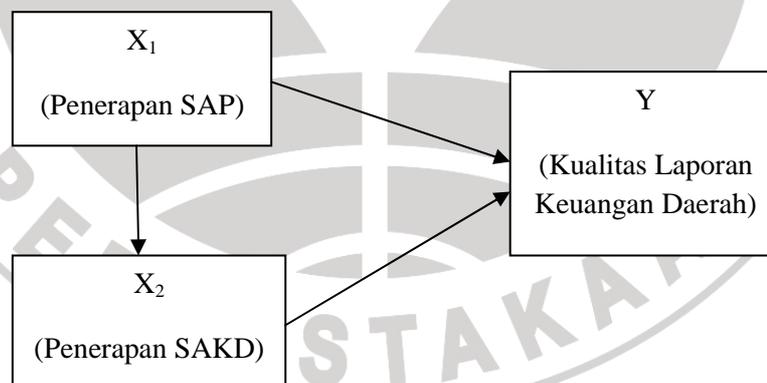
NSmin : Harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia

(Husein Umar, 2008: 169)

Agar lebih mempermudah maka pengolahan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excell 2007*. Hasil pengubahannya berupa data interval dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya data interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Merumuskan persamaan struktural dan meragakannya dalam bentuk diagram jalur. Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan kausal antara variabel dependen dengan variabel independen dapat digambarkan pada gambar 3.1 berikut ini



Gambar 3.1
Hubungan Kausal Antara Variabel Independen
dengan Variabel Dependen

Dari diagram tersebut diketahui bahwa persamaan struktural dalam penelitian ini terdiri dari dua sub struktur yaitu :

- a. Persamaan substruktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal antara Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2).

Persamaannya adalah :

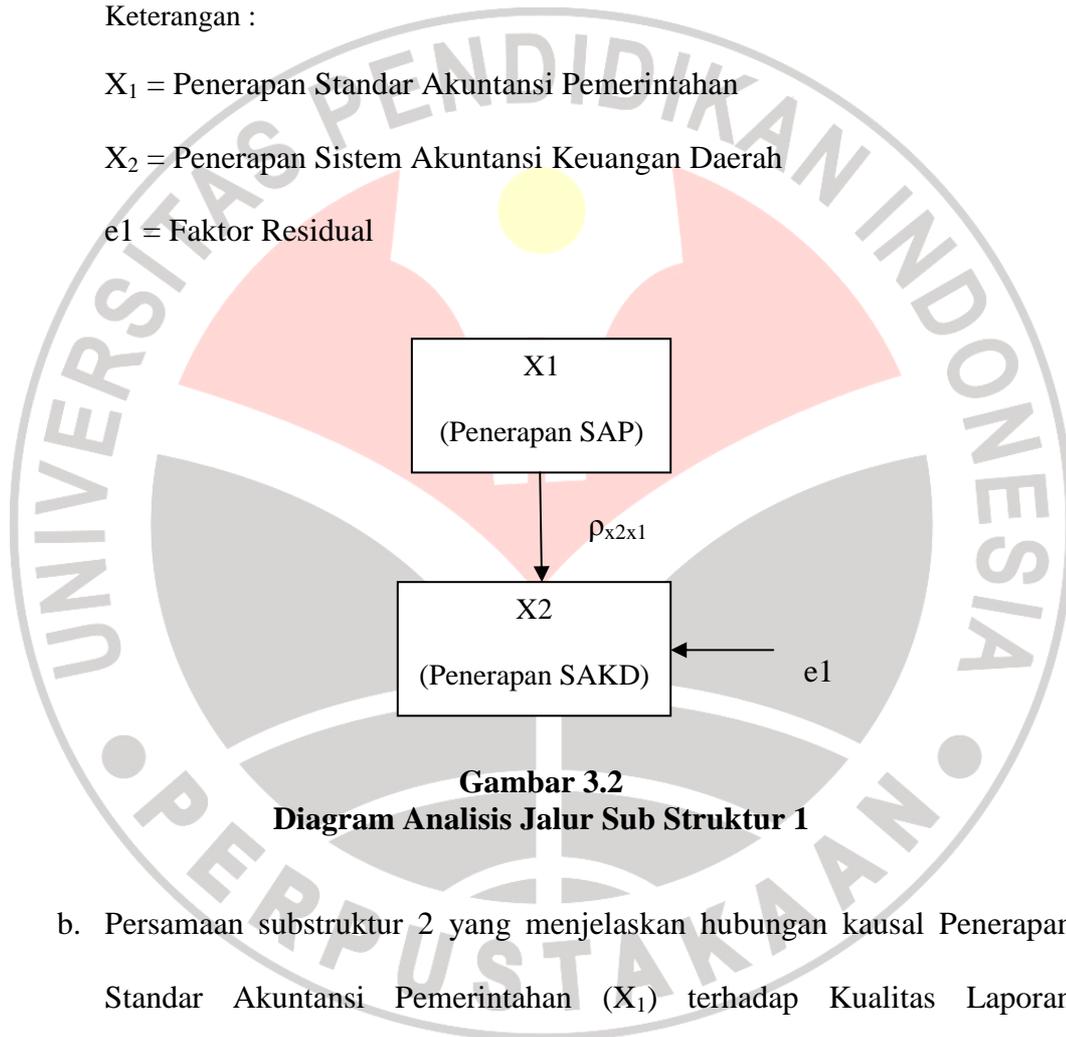
$$X_2 = \rho_{x_2x_1}X_1 + e_1$$

Keterangan :

X_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X_2 = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

e_1 = Faktor Residual



Gambar 3.2
Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 1

- b. Persamaan substruktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y).

Persamaannya adalah :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + e_2$$

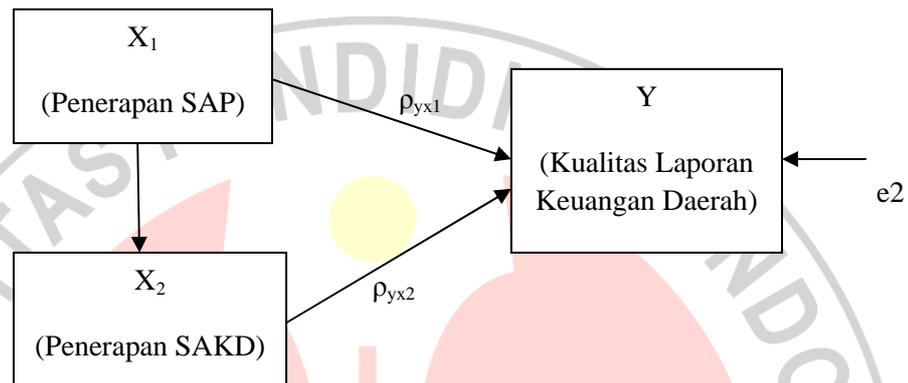
Keterangan :

X_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X_2 = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

e_2 = Faktor Residual



Gambar 3.3
Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 2

2. Menghitung Koefisien Jalur

Menghitung Koefisien Jalur didasarkan pada rumus :

$$\rho_{yxk} = \frac{sk}{sy} (bk) \dots\dots\dots (Kusnendi, 2004:25)$$

Keterangan :

ρ_{yxk} = Koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam sub-sektor yang dianalisis

sk = Standar deviasi variabel eksogen (independen)

sy = Standar deviasi variabel endogen (dependen)

bk = Koefisien regresi variabel independen x_k yang terdapat dalam persamaan regresi

3. Menghitung pengaruh langsung dan tak langsung

Untuk mencari pengaruh langsung dan tak langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Besarnya pengaruh langsung (DE) variabel eksogen k terhadap variabel endogen i dinyatakan oleh persamaan :

$$DE_{ik} = (\rho_{ik}) (\rho_{ik}) = (\rho_{ik})^2$$

- b. Pengaruh tak langsung (IE) dari satu variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dinyatakan oleh persamaan :

$$IE_{ik} = (\rho_{ik}) (\rho_{ik}) (\rho_{ik})$$

Keterangan :

ρ_{ik} = Koefisien korelasi (zero order correlation) antara variabel eksogen

4. Menghitung Pengaruh Total :

$$TE_{ikk} = DE_{ik} + IE_{ik} = (\rho_{ik})^2 + (\rho_{ik}) (\rho_{ik}) (\rho_{ik}) \dots \dots \dots \text{ (Kusnendi, 2004:7)}$$

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu untuk menguji hipotesis tersebut digunakan hipotesis statistik dalam bentuk matematis sebagai berikut :

1. Hipotesis berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yaitu sebagai berikut :

- a. $H_0 : \rho_{x_2x_1} < 0$: Penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.
 - b. $H_a : \rho_{x_2x_1} \geq 0$: Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.
2. Hipotesis berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan daerah yaitu sebagai berikut :
- a. $H_0 : \rho_{yx_1} < 0$: Penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 - b. $H_a : \rho_{yx_1} \geq 0$: Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
3. Hipotesis berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah yaitu sebagai berikut :
- a. $H_0 : \rho_{yx_2} < 0$: Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
 - b. $H_a : \rho_{yx_2} \geq 0$: Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan melihat dari nilai koefisien jalur dari hasil perhitungan koefisien jalur. Hasil perhitungan koefisien jalur secara manual diperoleh dari rumus :

$$r_{yxk} = \frac{sk}{sy} (bk) \dots\dots\dots (Kusnendi, 2004:25)$$

Sehingga apabila hasil perhitungan koefisien jalur (r_{yxk}) memiliki nilai positif, maka artinya variabel yang diteliti memiliki hubungan positif. Dengan kata lain H_0 ditolak, yang artinya menolak dugaan yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan atau penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.2.7.3 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2_{yk}) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama-sama serempak variabel eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{yk} = \sum(r_{yxk})(r_{yk})$$

(Kusnendi, 2004:9)

Keterangan :

R^2_{yk} = Besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis

R_{yk} = Koefisien korelasi (*zero order correlation*)

K = Variabel eksogen

Y = Variabel endogen

Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau model tersebut dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen jauh, dengan kata lain model tersebut kurang baik.

3.2.7.4 Pengaruh Variabel Residu ($\rho_{Xk, ei}$)

Pengaruh variabel residu menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti yang dinyatakan dengan rumus :

$$\rho_{Y, ei} \sqrt{1 - R^2_{yxk}}$$

(Kusnendi, 2004:9)